

Berbagi Ilmu dan Menginspirasi “Saatnya Yang Muda Berkarya”

Irsyadi Zain*, Jusmarni, Resti Riandi

STIE Persada Bunda Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email : ¹*irsyadi.zain@gmail.com, ²jusmarni.amir@gmail.com, ³Riandiresti@gmail.com

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada generasi muda tentang pentingnya generasi muda untuk berkarya bagi bangsa terutama dalam bidang Ekonomi. Untuk itu generasi muda perlu melakukan sesuatu yang positif yang bisa dikembangkan dengan adanya ide-ide kreatif dan inovasi dari kalangan pemuda sebagai penerus bangsa khususnya Komunitas Pemuda Berwirausaha yang ada di wilayah Riau dikota Pekanbaru. . Metode pengabdian ini menggunakan metode sharig ilmu dan pengalaman para tim Pengabdian Kepada Masyarakat diikuti dengan sesi tanya jawab dari audience. Metode sharig ilmu dan pengalaman digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman secara umum tentang bagai mana membangun suatu usaha atau berwirausahaan, bagai mana menemukan ide-ide kreatif untuk suatu karya dan apa yang harus di persiapkan serta langkah-langkah dalam mengembangkan karya yang sudah ada. Metode tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum dipaparkan sharig ilmu dan pengalaman diatas. Dalam sharig ilmu dan pengalaman ini melibatkan dosen program studi Manajemen yang bekerjasama dengan owner kedai kopi Quantung dan Komunitas Pemuda Berwirausaha Wilayah Riau sebagai subyek sasaran.

Kata Kunci : Berbagi Ilmu; Menginspirasi.

Abstract—This community service activity aims to provide enthusiasm and motivation to the younger generation about the importance of the younger generation to work for the nation, especially in the economic field. For this reason, the younger generation needs to do something positive that can be developed with creative ideas and innovations from the youth as the nation's successors, especially the Entrepreneurial Youth Community in the Riau region in the city of Pekanbaru. . This service method uses the method of sharing knowledge and experience of the Community Service team followed by a question and answer session from the audience. The method of sharing knowledge and experience is used to convey knowledge and experience in general about how to build a business or entrepreneurship, how to find creative ideas for a work and what to prepare and the steps in developing existing works. The question and answer method is used to complete things that have not been explained by the knowledge and experience above. In this sharing of knowledge and experience, it involved lecturers of the Management study program in collaboration with the owner of the Quantung coffee shop and the Riau Region Entrepreneurial Youth Community as the target subjects.

Keywords: Share Knowledge; Inspire

1. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah tumpuan harapan bangsa yang akan banyak berperan dalam menentukan perubahan lingkungannya terhadap cara pandang masyarakat dalam menghadapi perubahan global yang berubah secara dinamis. Pada generasi muda inilah kita tanamkan semangat berpikir untuk memajukan nilai kewirausahaan dan memiliki semangat untuk menjadi wirausaha. Kesadaran pada diri mereka untuk menjadi wirausaha tentu saja didorong dengan dukungan dari lingkungan keluarga dan akademis. Membangun sebuah usaha (Enterpreneurship) mungkin menjadi salah satu opsi yang akan dikerjakan oleh banyak orang dewasa ini selain semakin terbukanya peluang yang sangat besar, pasar Enterpreneurship pun saat ini semakin berkembang. Dalam hal ini Generasi muda sebagai tonggak perubahan sangat dibutuhkan akan perannya. Di era digital ini pemuda sudah menikamti perubahan tinggal kapan mau membuat perubahan. Untuk itu, anak muda sebagai generasi penerus bangsa harus mampu berkarya membangun usahanya sendiri agar tidak bergantung pada orang lain bahkan mampu bermanfaat bagi masyarakat. Jangan hanya bergantung ingin menjadi pegawai atau PNS saja namun mulailah berfikir untuk berdiri sendiri menjadi entrepreneur. Sudah saatnya generasi muda untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Tidak hanya sekedar cukup tahu melalui informasi dari media saja namun juga harus bisa memberikan solusi yang solutif untuk bangsa. Bukan pemuda lagi bila masih berpangku tangan. Segala kemudahan sudah ada ditangan tinggal pemuda itu sendiri yang akan menentukan dan memutuskan menjadi wirausaha dengan berkarya untuk perubahan atau diam saja. Wirausaha adalah seseorang yang melakukan aktifitas dengan pandai atau berbakat untuk mengenalkan sebuah produk baru kepada konsumen dan mampu mengembangkan produk baru serta mampu mengatur permodalannya. Namun perlu diingat, pertumbuhan jumlah wirausahawan harus didukung oleh lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Karena pendidikan paling penting untuk memberi modal dasar bagi para wirausahawan yang bekerja dengan menggunakan ide dan kreativitas. Menurut Nirmalasari (2017) penting sekali bagi anak muda khususnya mahasiswa untuk berani berkarya dalam bidang wirausaha atau Enterpreneur karena Enterpreneur bukan hanya mampu mengangkat derajat diri sendiri namun dapat mengangkat derajat orang lain khususnya masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Permasalahannya generasi muda saat ini belum mengerti apa itu wirausaha dan apa yang harus dilakukan menjadi wirausaha Menurut Wibowo (2011), wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Sementara menurut Robert D.Hisrich, kewirausahaan adalah proses kreatif untuk menciptakan

sesuatu yang bernilai lebih tinggi dengan mengoptimalkan segala daya upaya, seperti mencurahkan waktu, dana, psikologis, dan penerimaan penghargaan atas kepuasan seseorang. Komunitas Pemuda Berwirausaha adalah sekelompok pemuda dan mahasiswa yang bergabung dan membentuk suatu komunitas yang berbasis kekeluargaan yang dibentuk atas dasar mimpi yang sama yaitu membangun Indonesia dari bawah untuk menjadi Indonesia yang lebih baik dengan cara menciptakan peluang usaha yang bisa di kembangkan. Seorang wirausaha tidak pernah lupa memikirkan kesejahteraan masyarakat sehingga mereka selalu berfikir kritis untuk selalu mencari inovasi dalam penciptaan produk untuk masyarakat. Kedala yang mereka hadapi saat ini adalah belum bisa atau mereka sulit untuk menemukan usaha apa yang akan dilakukan yang dibutuhkan pangsa pasar saat ini. Dari hal diatas kami mengambil kesimpulan untuk berbagi ilmu dan pengalaman tentang bisnis motivasi agar komunitas agar bisa melihat peluang yang lebih luas dalam bentuk diskusi panel yang berisi sharing atau berbagi ilmu dan menginspirasi dengan tema “saatnya yang muda berkarya”

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra yaitu Komunitas Pemuda Berwirausaha Wilayah Riau adalah menggunakan metode diskusi. Metode diskusi ialah metode menyajikan pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah untuk dipecahkan bersama dalam bentuk kelompok dan juga dapat menyimpulkan hasil diskusinya. Namun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diskusinya dalam bentuk berbagi atau sharing ilmu dan pengalaman menjadi seorang wirausaha oleh pemateri yang berkerja sama dengan owner kedai kopi Quantung.

Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah:

- a. Tahap persiapan Mencakup didalamnya merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang ingin dipaparkan dan didiskusikan serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Tahap pelaksanaan Langkah pembukaan, langkah penyajian materi yang berhubungan dengan memberi motivasi untuk berwirausaha serta pengalaman dari narasumber, langkah mengakhiri atau penutup yang terdiri dari sesi tanya jawab dari audience. Metode ini dilakukan dalam bentuk diskusi panel dengan agenda berbagi ilmu atau sharing ilmu dan pengalaman merupakan.

Metode diskusi adalah metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode diskusi Menurut Djamarah (2006: 87) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi Komunitas Pemuda Berwirausaha wilayah Riau adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan Materi tentang Bisnis.

Pemaparan materi yang berisi tentang bagaimana menjadi seorang entrepreneur yang sukses dengan membangun usaha yang lagi trend saat ini dengan membaca peluang peluang bisnis yang ada dimasyarakat.

2. Pemberian Motivasi dan Berbagi Pengalaman dalam Bisnis

Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan lanjutan Entrepreneurship Motivation. Fokus dari materi ini adalah menambahnya wawasan tentang strategi merintis dan mengembangkan usaha bagi para pemula baik secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan jenis usaha yang sedang dijalankan.

3. Tanya jawab dan Penutup

Akhir dari diskusi ini adalah sesi Tanya jawab yang berhubungan dengan materi dan pengalaman berwirausahaan dari narasumber

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kedai kopi Quantung yang berada di jalan Maharaja No 1 kota Pekanbaru dengan mitra Komunitas Pemuda Berwirausaha wilayah Riau bekerja sama dengan owner kedai kopi Quantung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Desember 2019 dan terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta yang hadir pada waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah Komunitas Pemuda Berwirausaha yang diharapkan sekitar 25 orang dari mitra. Dari harapan tersebut ternyata pesertanya yang hadir kurang dari 25 orang karena kondisi yang kurang mendukung. Jumlah peserta yang hadir adalah berjumlah 15 orang. Dari acara ini, kami menyimpulkan bahwa peserta sebagian besar sangat termotivasi dan antusias untuk menjadi seorang wirausaha muda, hal ini dapat dilihat dari hasil koesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian dan mendapat motivasi dan ilmu dalam berwirausaha. Berikut ini kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada Bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa peserta mampu kegiatan diskusi terlaksana dengan baik. Dengan adanya diskusi ini dalam bentuk berbagi ilmu dan pengalaman yang mengangkat tema saatnya yang muda berkarya pada audience yaitu Komunitas Pemuda Berwirausaha dapat menumbuhkan semangat dan mengembangkan produktivitas para audience yaitu Komunitas Pemuda Berwirausaha sebagai langkah awal menjadi seorang entrepreneur.

REFERENCES

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta Hisrich,
Robert.D, Michael P.Peters dan Dean A. Shepherd. 2008. Entrepreneurship/Kewirausahaan Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat.
Nirmalasari, 2017. Forum Dialog Kewirausahaan
Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan Kewirausahaan, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Widya, L. M. S. D., Widya, A. L. H. S. D., & Riau, H. W. S. D. EFEKTIVITAS PRETEST DAN POSTEST TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AGAMA BUDDHA (Studi Kasus di SMK PGRI 1 Tangerang).
Wijoyo, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., & Ariyanto, A. (2021). *Pengantar Bisnis*. Insan Cendekia Mandiri.
Wijoyo, H. (2021). *Dampak pandemi terhadap kehidupan manusia:(ditinjau dari berbagai aspek)*. Insan Cendekia Mandiri.
WIJOYO, H. (2021). EDUPRENEURSHIP DAN MAHASISWA. *Edupreneurship*, 21.